

Evaluasi penyelenggaraan Bursa Kerja Khusus dalam membantu menyalurkan lulusan ke industri di Smk Negeri 1 Udanawu Kabupaten Blitar

Agro Lukman Putra¹, Wahyu Sakti G.I², Dila Umnia Soraya³

1. Universitas Negeri Malang, Indonesia | agro.lukman.putra@gmail.com

2. Universitas Negeri Malang, Indonesia | iriantowsg@yahoo.com

3. Universitas Negeri Malang, Indonesia | dila.umnia.ft@um.ac.id

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan penyelenggaraan BKK di SMK Negeri 1 Udanawu ditinjau dari segi *Context, Input, Proses, Product* (CIPP). Salah satu tolak ukur keberhasilan SMK adalah seberapa besar lulusannya dapat terserap ke industri. SMK belum bisa dikatakan berhasil jika hanya mengantarkan siswanya mendapatkan ijazah, akan tetapi harus ada tindak lanjut setelah lulus yaitu dengan menjembatani lulusan untuk mendapatkan pekerjaan melalui berbagai kegiatan, salah satunya adalah membentuk BKK. Oleh sebab itu, diperlukan penyelenggaraan BKK yang optimal. Penelitian ini merupakan penelitian evaluatif dengan pendekatan deskriptif kuantitatif. Subyek penelitian adalah siswa kelas XII di SMK Negeri 1 Udanawu. Pengumpulan data menggunakan angket. Analisis data menggunakan statistik deskriptif dengan rumus persentase, akhir penelitian berupa rekomendasi pembenahan. Hasil penelitian penyelenggaraan BKK di SMK Negeri 1 Udanawu menunjukkan bahwa, 1) ditinjau dari segi *context* mendapatkan persentase sebesar 75,49%, 2) ditinjau dari segi *input* mendapatkan persentase sebesar 74,72%, 3) ditinjau dari segi *proses* mendapatkan persentase sebesar 75,36%, 4) ditinjau dari segi *product* mendapatkan persentase sebesar 73,43%. Kesimpulan penelitian penyelenggaraan BKK di SMK Negeri 1 Udanawu yaitu, 1) ditinjau dari segi *context* berjalan dengan "Baik", 2) ditinjau dari segi *input* berjalan dengan "Cukup Baik", 3) ditinjau dari segi *proses* berjalan dengan "Baik", 4) ditinjau dari segi *product* berjalan dengan "Cukup Baik".

Kata Kunci

Evaluasi, CIPP, BKK

1. Pendahuluan

Adanya Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) menuntut masyarakat Indonesia untuk mampu bersaing secara global, terutama dalam mendapatkan pekerjaan. Pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) adalah salah satu kunci untuk menciptakan Indonesia yang siap bersaing.

Untuk mengoptimalkan SDM adalah melalui pendidikan yang mampu memberikan bekal pengetahuan, keterampilan, dan kepribadian yang baik. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan sekolah yang bertujuan menciptakan lulusan yang memiliki kemampuan dan keahlian agar dapat langsung bekerja sesuai minat dan bakatnya.

Idealnya lulusan SMK dapat diserap langsung oleh industri. Namun seiring dengan berjalannya waktu, kemunculan lembaga SMK di Indonesia semakin banyak, sehingga menyebabkan persaingan yang cukup ketat bagi sekolah untuk menyalurkan lulusannya ke industri, jumlah SMK aktif yang terdata mencapai 13.236 diseluruh Indonesia, dengan pembagian SMK Negeri berjumlah 3.434, dan SMK Swasta 9.802 (Pusat Data dan Statistik Pendidikan dan Kebudayaan (PDSPK), 2017).

Jumlah SMK yang setiap tahun bertambah belum bisa menekan angka pengangguran sesuai dengan yang diharapkan. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT), menurut pendidikan tinggi dimana 2,21% adalah tidak/belum pernah sekolah, 3,06% adalah tidak/belum tamat Sekolah Dasar, 3,98% adalah lulusan Sekolah Dasar, 5,36% adalah lulusan Sekolah Menengah Pertama, 7,03% adalah lulusan Sekolah Menengah Atas, 9,27% adalah lulusan Sekolah Menengah Kejuruan, 6,35% adalah lulusan lulusan Akademi/Diploma, 4,98% adalah lulusan Universitas (Badan Pusat Statistik, 2017).

Data pengangguran terbuka tersebut dapat dijadikan kesimpulan bahwa tidak adanya kesesuaian antara *output* pendidikan kejuruan dengan ketersediaan dan kebutuhan lapangan kerja menyebabkan masih banyak lulusan SMK yang belum berhasil mendapatkan pekerjaan serta TPT menempati posisi tertinggi yaitu sebesar 9.27%. Hal ini menyebabkan timbulnya kesenjangan antara kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah dengan kenyataan yang ada. Pemerintah mengharapkan lulusan dari SMK dapat langsung terserap di dunia kerja, tetapi ketatnya persaingan menimbulkan jumlah pengangguran lulusan SMK justru semakin meningkat.

Salah satu indikator kesuksesan sebuah SMK bukan hanya berdasar tingkat kelulusan yang tinggi, namun juga ditentukan seberapa besar lulusan dapat terserap dalam dunia kerja (Masdarini, 2014:592). Untuk mengantisipasi masalah tersebut, diperlukan lembaga pelaksana penempatan tenaga kerja yang tidak hanya dari instansi pemerintah yang bertanggung jawab di bidang ketenagakerjaan dan lembaga swasta yang berbadan hukum, akan tetapi pelayanan penempatan tenaga kerja juga dilakukan di lembaga satuan pendidikan menengah. Untuk dapat menyalurkan lulusannya, SMK mempunyai salah satu unit kerja yaitu Bursa Kerja Khusus (BKK).

BKK dalam hal ini dapat dikatakan sebagai jembatan antara lapangan pekerjaan dengan pencari kerja (siswa atau lulusan SMK) (Erfitriana, 2016) . Melalui BKK, siswa mendapatkan fasilitas informasi lowongan pekerjaan, bimbingan karier atau pengarahan sehingga memiliki gambaran mengenai lapangan pekerjaan yang ada (Hermansyah, 2009). BKK juga membangun kerjasama dengan industri agar informasi mengenai lowongan pekerjaan yang ada lebih mudah didapatkan, serta memperluas jangkauan penyaluran lulusan. Berdasarkan uraian di atas, BKK yang dikelola secara optimal akan memberikan dampak positif bagi peserta didik

yang menyelesaikan studi maupun bagi alumni disekolah tersebut, namun pada kenyataannya tidak semua BKK dapat menjalankan tugasnya dengan optimal.

SMK Negeri 1 Udanawu memberikan pelayanan kepada lulusannya berupa program penyaluran tenaga kerja, Salah satu cara untuk menyalurkan lulusannya yaitu membentuk BKK, hal ini sesuai dengan salah satu misinya yaitu mengoptimalkan penyelenggaraan bursa kerja khusus.

Namun dalam penyelenggaraannya, BKK di SMK Negeri 1 Udanawu masih memiliki hambatan dalam melaksanakan kegiatannya. Sehingga dalam menyalurkan lulusan masih belum optimal seperti yang diharapkan. Menurut pendapat sekretaris BKK, kendala dari sisi pengurus adalah masih kurangnya pengurus yang aktif, dari sisi sarana dan prasarana belum adanya ruang khusus untuk sekretariat, industri yang bekerjasama masih sedikit, penyampaian informasi lowongan pekerjaan masih kurang maksimal, tidak adanya pemberian materi tentang karier yang terprogram karena guru Bimbingan Konseling (BK) tidak masuk kelas, kurangnya kesiapan lulusan jika harus bekerja diluar daerah, dan masih ditemukannya siswa yang mengundurkan diri saat sudah diterima di industri.

Berdasarkan laporan yang diberikan kepada kepala sekolah tanggal 30 Agustus 2017, dalam 2 tahun terakhir SMK Negeri 1 Udanawu telah menyalurkan para lulusannya dengan rincian sebagai berikut.

Tabel 1. Terserapnya Lulusan

Tahun Lulus	Jumlah Tamatan	Terserap Industri	
		(F)	(%)
2015/2016	629	334	53.1
2016/2017	691	386	55.9

Dari Tabel 1 dapat diketahui bahwa lulusan yang terserap industri dari tahun ke tahun sudah mengalami kenaikan dilihat dari meningkatnya persentase, akan tetapi hasil ini perlu ditingkatkan karena belum masuk kategori ideal. Ditinjau dari beberapa aspek lulusan dikatakan berhasil apabila tenggang waktu lulusan mendapatkan kerja setelah lulus maksimal satu tahun dan keterserapan lulusan dalam periode dua tahun setelah lulus minimal 75% (Hana, 2015:93). Pihak pengurus BKK juga perlu meningkatkan kinerjanya dalam melakukan penelusuran lulusan untuk mendapatkan data siswa yang belum diketahui keberadaannya.

Permasalahan penyaluran lulusan melalui BKK sekolah dapat menyebabkan meningkatnya jumlah pengangguran dari lulusan SMK. Oleh karena itu, mengingat pentingnya BKK, maka evaluasi penyelenggaraan BKK dalam menyalurkan lulusan di SMK Negeri 1 Udanawu perlu mendapat perhatian. Berdasarkan latar belakang di atas, tertarik mengangkat permasalahan tersebut untuk dilakukan penelitian dengan judul “Evaluasi Penyelenggaraan Bursa Kerja Khusus (BKK) dalam Membantu Menyalurkan Lulusan ke Industri di SMK Negeri 1 Udanawu Kabupaten Blitar”.

2. Metode

1. Rancangan Penelitian

Penelitian ini dapat dikategorikan jenis penelitian evaluatif dengan pendekatan deskriptif kuantitatif.

2. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 1 Udanawu yang beralamat di Jalan Raya Slemanan Udanawu, Kabupaten Blitar, Jawa Timur. Waktu penelitian pada semester genap tahun ajaran 2017/2018.

3. Subyek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah siswa kelas XII Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ) tahun ajaran 2017/2018 yang berjumlah 119.

4. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen yang digunakan adalah angket tertutup.

5. Pengujian Instrumen

Pengujian validitas instrumen menggunakan validitas isi, validitas ahli dan rumus korelasi dari *karl pearson* yang terkenal dengan korelasi *product moment*. Pengujian reliabilitas instrumen menggunakan rumus *Alpha Cronbach*.

6. Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan adalah statistik deskriptif. Rumus yang digunakan dalam menghitung data yaitu dengan rumus persentase. Kriteria Interpretasi dari hasil perhitungan persentase yaitu, 0-39: Sangat Jelek; 40-59: Jelek; 60-74: Cukup Baik; 75-84: Baik; 85-100: Sangat Baik.

3. Hasil

1. Deskripsi Data Evaluasi *Context*

Data tentang evaluasi *context* diperoleh melalui penyebaran angket kepada siswa sebanyak 119, selanjutnya dianalisis menggunakan rumus persentase dan hasilnya dimasukkan kriteria interpretasi. Berikut deskripsi persentase *context* pada Tabel 2.

Tabel 2. Data Evaluasi *Context*

Sub Variabel	Indikator	Skor Hasil	Skor Max	%	Kriteria
<i>Context</i>	Tujuan	1078	1428	75,49	Baik

Berdasarkan Tabel 2, dapat diketahui bahwa, Jika total skor seluruh responden SubVariabel *context* dibagi dengan skor maksimal dan dikalikan 100%, maka menghasilkan nilai persentase sebesar 75,49%. Artinya penyelenggaraan BKK di SMK Negeri 1 Udanawu dilihat dari segi *context* masuk kriteria “Baik”.

2. Deskripsi Data Evaluasi *Input*

Data tentang evaluasi *input* diperoleh melalui penyebaran angket kepada siswa sebanyak 119, selanjutnya dianalisis menggunakan rumus persentase dan hasilnya dimasukkan kriteria interpretasi. Evaluasi *input* terdiri dari 2 indikator yaitu, 1) Sumber Daya Manusia, dan 2)

Sarana dan Prasarana. Berikut deskripsi keseluruhan persentase *Input* pada tiap indikatornya pada Tabel 3.

Tabel 3. Data Evaluasi *Input*

Sub Variabel	Indikator	Skor Hasil	Skor Max	%	Kriteria
<i>Input</i>	Sumber Daya Manusia	2122	2856	74,30	Cukup Baik
	Sarana dan Prasarana	2504	3332	75,15	Baik
Rata-Rata Persentase				74,72	Cukup Baik

Berdasarkan Tabel 3, dapat diketahui bahwa, indikator yang menduduki peringkat tertinggi yaitu indikator Sarana dan Prasarana dengan persentase 75,15% masuk kriteria “Baik”, dan indikator Sumber Daya Manusia dengan persentase 74,30% masuk kriteria “Cukup Baik”. Jika hasil persentase dari semua indikator dirata-rata, maka menghasilkan nilai persentase sebesar 74,15%. Artinya penyelenggaraan BKK di SMK Negeri 1 Udanawu dilihat dari segi *input* masuk kriteria “Cukup Baik”.

3. Deskripsi Data Evaluasi *Process*

Data tentang evaluasi *process* diperoleh melalui penyebaran angket angket kepada siswa sebanyak 119, selanjutnya dianalisis menggunakan rumus persentase dan hasilnya dimasukan kriteria intepretasi. Evaluasi *process* terdiri dari 4 indikator yaitu keterlaksanaan 1) layanan informasi pekerjaan, 2) bimbingan karier, 3) rekrutmen, dan 4) hubungan dengan alumni. Berikut deskripsi keseluruhan persentase *process* pada tiap indikatornya pada Tabel 4.

Tabel 4. Data Evaluasi *Process*

Sub Variabel	Indikator	Skor Hasil	Skor Max	%	Kriteria
<i>Process</i>	Layanan Informasi Pekerjaan	2869	3808	75,34	Baik
	Bimbingan karier	1810	2380	76,05	Baik
	Rekrutmen	1398	1904	73,42	Cukup Baik
	Hubungan dengan alumni	1094	1428	76,61	Baik
Rata-Rata Persentase				75,36	Baik

Berdasarkan Tabel 4, dapat diketahui bahwa, Indikator yang menduduki peringkat tertinggi sampai terendah secara berurutan yaitu hubungan dengan alumni dengan persentase sebesar 76,61% masuk kriteria “Baik”, bimbingan karier dengan persentase 76,05% masuk kriteria “Baik”, layanan informasi pekerjaan sebesar 76,43% masuk kriteria “Baik”, dan indikator rekrutmen dengan persentase sebesar 73,42% masuk kriteria “Cukup Baik”. Jika hasil persentase dari semua indikator dirata-rata, maka menghasilkan nilai

persentase sebesar 75,36%. Artinya penyelenggaraan BKK di SMK Negeri 1 Udanawu dilihat dari segi *process* masuk kriteria “Baik”.

4. Deskripsi Data Evaluasi *Product*

Data tentang evaluasi *product* diperoleh melalui penyebaran angket kepada siswa sebanyak 119, selanjutnya dianalisis menggunakan rumus persentase dan hasilnya dimasukkan kriteria interpretasi. Evaluasi *product* terdapat 4 indikator yaitu 1) tersampaikan Informasi pekerjaan ke siswa, 2) pengetahuan siswa tentang karier, 3) tersalurkannya lulusan, dan 4) terjalinnya hubungan dengan alumni. Berikut deskripsi keseluruhan persentase *product* pada tiap indikatornya pada Tabel 6.

Tabel 6. Data Evaluasi *Product*

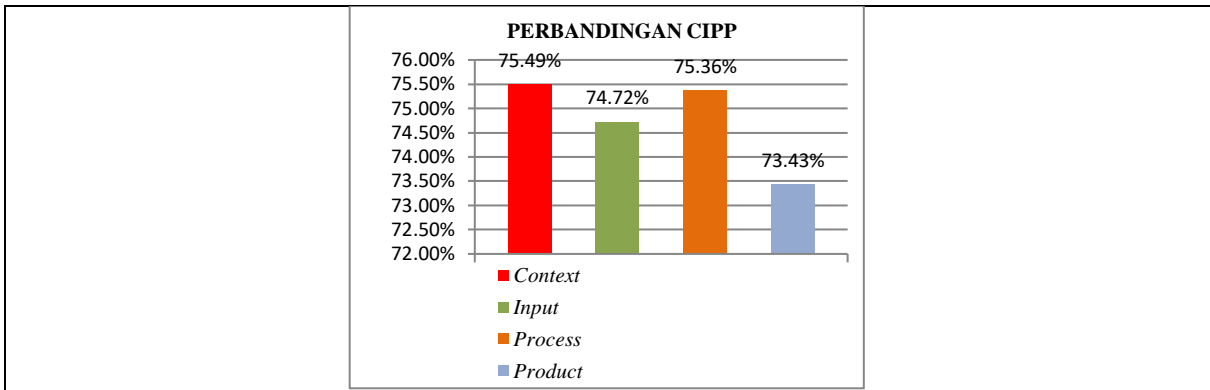
Sub Variabel	Indikator	Skor Hasil	Skor Max	%	Kriteria
Product	Tersampaikan Informasi Pekerjaan Ke Siswa	2177	2856	76,23	Baik
	Pengetahuan Siswa Tentang Karier	2501	3332	75,06	Baik
	Tersalurkannya Lulusan	1004	1428	70,31	Cukup Baik
	Terjalannya hubungan dengan alumni	1030	1428	72,13	Cukup Baik
Rata-Rata Persentase				7343	Cukup Baik

Berdasarkan Tabel 6, dapat diketahui bahwa, indikator yang menduduki peringkat tertinggi sampai terendah secara berurutan yaitu tersampainya informasi pekerjaan ke siswa dengan persentase sebesar 76,23% masuk kriteria “Baik”, pengetahuan siswa tentang karier sebesar 75,06% masuk kriteria “Baik”, terlinnya hubungan dengan alumni sebesar 72,13% masuk kriteria “Cukup Baik”, dan tersalurkannya lulusan sebesar 70,31% masuk kriteria “Cukup Baik” Jika hasil persentase dari semua indikator di rata-rata maka menghasilkan nilai persentase sebesar 73,43%. Artinya penyelenggaraan BKK di SMK Negeri 1 Udanawu dilihat dari segi *Product* masuk kriteria “Cukup Baik”.

5. Perbandingan Persentase Data Evaluasi *Context, Input, Process, Product (CIPP)*

Data yang telah terkumpul dari segi *Context, Input, Process, Product (CIPP)* akan dibandingkan untuk mengetahui dari segi mana yang sudah baik dan dari segi mana yang belum. Diagram perbandingan Subvariabel *Context, Input, Process, Product (CIPP)* ditunjukkan pada Gambar 1.

Berdasarkan Gambar 1, dapat diketahui bahwa untuk *Context* memperoleh persentase 75,49% yang artinya “Baik”. *Input* memperoleh persentase 74,72% yang artinya “Cukup Baik”. *Process* memperoleh persentase 75,36% yang artinya “Baik”. *Product* memperoleh persentase 74,43% yang artinya “Cukup Baik”.



Gambar 1. Perbandingan CIPP

6. Evaluasi terhadap *Context* Penyelenggaraan BKK dalam Membantu Menyalurkan Lulusan ke Industri di SMK Negeri 1 Udanawu

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh bahwa *context* penyelenggaraan BKK dalam membantu menyalurkan lulusan ke industri di SMK Negeri 1 Udanawu memperoleh penilaian 75,49% dengan kriteria “Baik”. Menurut (Mahmudi, 2011:120), evaluasi *context* bertujuan untuk menilai apakah tujuan-tujuan dan prioritas-prioritas yang telah ditetapkan memenuhi kebutuhan kebutuhan pihak-pihak yang menjadi sasaran organisasi.

Tujuan tersebut dapat tercapai karena didapatkan dari angket sebanyak 119 peserta didik tidak ada yang memberikan penilaian dalam kriteria “Sangat Jelek”, peserta didik yang memberikan penilaian “Jelek” sebanyak 14 orang, peserta didik yang memberikan penilaian “Cukup Baik” sebanyak 23 orang, dan peserta didik paling banyak memberikan penilaian “Baik” sebanyak 65 orang, sedangkan sisanya yaitu 17 peserta didik memberikan penilaian “Sangat Baik”.

Tujuan BKK menurut direktorat PSMK (2017), adalah (1) sebagai wadah dalam mempertemukan tamatan dengan industri, (2) memberikan layanan kepada tamatan sesuai dengan tugas dan fungsi masing-masing seksi, dan (3) sebagai wadah dalam pelatihan tamatan. Hasil penelitian juga didukung oleh pengamatan bahwa tujuan dapat tercapai karena BKK benar-benar dimanfaatkan oleh siswa kelas XII dan alumni sebagai wadah dalam mencari kerja dan BKK juga memberikan pelayanan dengan baik kepada siswa akan tetapi memang pelatihan yang diberikan kepada siswa belum bisa diberikan secara rutin. Berdasarkan penjelasan diatas, selaras dengan pemahaman pengurus BKK mengenai tujuan yang ingin dicapai, akan tetapi pemahaman tersebut harus benar-benar diimplementasikan oleh semua pengurus supaya tujuan yang sudah ditetapkan dapat tercapai lebih maksimal.

7. Evaluasi terhadap *Input* Penyelenggaraan BKK dalam Membantu Menyalurkan Lulusan ke Industri di SMK Negeri 1 Udanawu

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh bahwa *input* penyelenggaraan BKK dalam membantu menyalurkan lulusan ke industri di SMK Negeri 1 Udanawu memperoleh penilaian 74,72% dengan kriteria “Cukup Baik”. Berdasarkan penelitian untuk komponen *input* yang didapatkan dari angket sebanyak 119 peserta didik tidak ada yang memberikan penilaian dalam kriteria “Sangat Jelek”, peserta didik yang memberikan penilaian “Jelek” sebanyak 1

orang, peserta didik yang memberikan penilaian “Cukup Baik” sebanyak 59 orang, dan peserta didik paling banyak memberikan penilaian “Baik” sebanyak 57 orang, sedangkan sisanya yaitu 2 peserta didik memberikan penilaian “Sangat Baik”.

Komponen evaluasi *input* meliputi: (1) Sumber Daya Manusia, pada Sumber Daya Manusia memperoleh penilaian 74,30% dengan kriteria “Cukup Baik” (Widoyoko, 2012:15). Untuk mempermudah proses kerjanya, BKK harus memiliki Struktur Organisasi, dengan adanya Struktur Organisasi tentunya akan dapat terlihat dengan jelas mengenai posisi pengurus BKK, uraian tugas dan tanggung jawab, serta garis wewenang dan juga hubungan antar pengurus BKK (Hardiani, 2017:47). Hasil penelitian juga didukung pengamatan didalam ruang BKK terdapat Struktur Organisasi tahun ajaran 2017/2018 yang terpasang. (2) Sarana dan Prasarana, Pada Sarana dan Prasarana memperoleh penilaian 75,15% dengan kriteria “Baik”. Sarana adalah alat yang digunakan secara langsung untuk mencapai tujuan misalnya ruang, buku, papan dan lainnya. Sedangkan prasarana adalah alat tidak langsung digunakan untuk mencapai tujuan misalnya lokasi/tempat, bangunan, dan lain sebagainya (Fadhilah, 2014:8). Hasil penelitian juga didukung pengamatan keadaan sarana dan prasarana BKK mulai dari depan jalan terdapat papan nama BKK dalam kondisi layak

8. Evaluasi terhadap *Process* Penyelenggaraan BKK dalam Membantu Menyalurkan Lulusan ke Industri di SMK Negeri 1 Udanawu

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh bahwa *process* penyelenggaraan BKK dalam membantu menyalurkan lulusan ke industri di SMK Negeri 1 Udanawu memperoleh penilaian 75,36% dengan kriteria “Baik”. Berdasarkan penelitian untuk komponen *process* yang didapatkan dari angket sebanyak 119 peserta didik tidak ada yang memberikan penilaian dalam kriteria “Sangat Jelek”, dan “Jelek”, peserta didik yang memberikan penilaian “Cukup Baik” sebanyak 56 orang, dan peserta didik paling banyak memberikan penilaian “Baik” sebanyak 62 orang, sedangkan sisanya yaitu 1 peserta didik memberikan penilaian “Sangat Baik”.

Evaluasi *process* merujuk pada kegiatan yang dilakukan program meliputi: layanan informasi pekerjaan, pada layanan informasi pekerjaan memperoleh penilaian 75,34% dengan kriteria “Baik” (Arikunto, 2010:47). Dalam memberikan pelayanan dan informasi tentang dunia kerja, pihak BKK melakukan beberapa hal diantaranya memberikan informasi lewat pengumuman di mading sekolah (Utami, 2014:421). Selain itu pihak BKK juga menyebarkan informasi tentang ketenagakerjaan lewat media sosial salah satunya adalah membuat blog khusus tentang informasi ketenagakerjaan bagi siswa dan alumni. Cara mensosialisasikan informasi ketenagakerjaan, yaitu melalui media sosial seperti *group whatsapp* dan *line*, pengumuman langsung di sekolah, hingga penyebaran informasi melalui teman (Hardiani, 2017:56).

Bimbingan Karier, Pada bimbingan karier memperoleh penilaian 76,05% dengan kriteria “Baik”. Ada 2 jenis bimbingan karier yang dapat diberikan kepada siswa calon lulusannya, yaitu: (a) Program Penumbuhan Karakter dan (b) Kegiatan Guru Tamu (Hardiani, 2017:67).

Rekrutmen, pada rekrutmen memperoleh penilaian 73,42% dengan kriteria “Cukup Baik”. Proses rekrutmen sendiri jika industri menginginkan diadakan di sekolah, maka pihak BKK akan memfasilitasi kegiatan rekrutmen dengan menyediakan tempat (Hardiani, 2017:67). Hasil penelitian didukung pengamatan bahwa pada tanggal 28 Maret 2018, Permodalan Nasional Madani (PNM) mengadakan rekrutmen di aula sekolah kemudian di hari berikutnya

tanggal 29 Maret 2018 PT. Ramayana Lestari Santosa.Tbk juga mengadakan rekrutmen di aula sekolah.

Hubungan dengan Alumni Pada hubungan dengan alumni memperoleh penilaian 76,61% dengan kriteria “Baik”. Pengelolaan jaringan alumni harus dikelola sejak awal dimulai dari data-data siswa dikumpulkan sejak awal dan diperbarui setiap tahun (SED TVET, 2016). Hasil penelitian didukung pengamatan bahwa pengurus BKK sudah melaksanakan penelusuran alumni saat cap 3 jari ijazah, akan tetapi tidak semua siswa datang pada tanggal yang sudah ditentukan sehingga masih ada siswa yang tidak diketahui keberadaannya.

9. Evaluasi terhadap *Product* Penyelenggaraan BKK dalam Membantu Menyalurkan Lulusan ke Industri di SMK Negeri 1 Udanawu

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh bahwa *product* penyelenggaraan BKK dalam membantu menyalurkan lulusan ke industri di SMK Negeri 1 Udanawu memperoleh penilaian 73,43% dengan kriteria “Cukup Baik”.

Berdasarkan penelitian untuk komponen *product* yang didapatkan dari angket, sebanyak 119 peserta didik tidak ada yang memberikan penilaian dalam kriteria “Sangat Jelek”, peserta didik yang memberikan penilaian “Jelek” sebanyak 3 orang, peserta didik yang memberikan penilaian “Cukup Baik” sebanyak 58 orang, dan peserta didik paling banyak memberikan penilaian “Baik” sebanyak 54 orang, sedangkan sisanya yaitu 4 peserta didik memberikan penilaian “Sangat Baik”.

Evaluasi *product* atau hasil adalah diarahkan pada hal-hal yang menunjukkan perubahan yang terjadi pada masukan mentah, salah satunya dampak yang diperoleh siswa dengan adanya program meliputi (Arikunto, 2010:47):

Tersampaikan Informasi Pekerjaan ke Siswa, Pada tersampaikan informasi pekerjaan ke siswa memperoleh penilaian 76,23% dengan kriteria “Baik”. Salah satu indikator keberhasilan BKK adalah tercapainya pelayanan informasi ketenagakerjaan pada tamatan SMK yang bermanfaat bagi alumni dalam memudahkan akses lowongan pekerjaan sesuai dengan relevansi kompetensi, potensi dan analisis jabatan (informasi lowongan kerja) (SED TVET, 2016:30).

Pengetahuan Siswa Tentang Karier, pada pengetahuan siswa tentang karier memperoleh penilaian 75,06% dengan kriteria “Baik”. Salah satu indikator keberhasilan BKK adalah adanya pembelajaran *soft skill*, sebagai bekal masuk dunia kerja dengan menghadirkan narasumber dari perusahaan atau biro konsultasi (SED TVET, 2016:30).

Tersalurkannya Lulusan, Pada tersalurkannya lulusan memperoleh penilaian 70,31% dengan kriteria “Cukup Baik”. Salah satu indikator keberhasilan BKK adalah adanya data keterserapan tamatan SMK yang diharapkan dapat mengetahui sejauh mana jumlah tamatan yang telah terserap di DU/DI (laporan keterserapan). Hasil penelitian didukung oleh data siswa yang lolos seleksi industri pada tahun 2017/2018 yang tergolong masih sedikit (SED TVET, 2016:30).

Terjalinnnya Hubungan dengan Alumni, Pada terjalinnnya hubungan dengan alumni memperoleh penilaian 72,13% dengan kriteria “Cukup Baik”. Salah satu indikator keberhasilan BKK adalah terjalinnnya hubungan alumni SMK dengan sekolah yang dibuktikan

dengan terbentuknya ikatan alumni dari SMK tersebut (website alumni) (SED TVET, 2016:30).

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

- Evaluasi terhadap terhadap *context* penyelenggaraan BKK dalam membantu menyalurkan lulusan ke industri di SMK Negeri 1 Udanawu, menghasilkan persentase sebesar 75,49%. Hal ini berarti dari segi *context* berjalan dengan “Baik”.
- Evaluasi terhadap terhadap *input* penyelenggaraan BKK dalam membantu menyalurkan lulusan ke industri di SMK Negeri 1 Udanawu, menghasilkan persentase sebesar 74,72%. Hal ini berarti dari segi *input* berjalan dengan “Cukup Baik”.
- Evaluasi terhadap terhadap *process* penyelenggaraan BKK dalam membantu menyalurkan lulusan ke industri di SMK Negeri 1 Udanawu, menghasilkan persentase sebesar 75,36%. Hal ini berarti dari segi *process* berjalan dengan “Baik”.
- Evaluasi terhadap terhadap *product* penyelenggaraan BKK dalam membantu menyalurkan lulusan ke industri di SMK Negeri 1 Udanawu, menghasilkan persentase sebesar 73,43%. Hal ini berarti dari segi *product* berjalan dengan “Cukup Baik”.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan, maka diajukan beberapa rekomendasi pembenahan terhadap BKK SMK Negeri 1 Udanawu antara lain:

- Untuk Komponen *Context*, sebaiknya pengurus merumuskan tujuan BKK dalam bentuk dokumen yang diketahui oleh Kepala Sekolah, supaya lebih memperjelas tujuan apa saja yang ingin dicapai oleh BKK.
- Untuk Komponen *Input*
 - a) Sumber Daya Manusia (SDM)
Sebaiknya menambah pengurus BKK supaya lebih memperjelas pekerjaan dan hasil pekerjaan lebih maksimal, kemudian pembuatan Struktur Organisasi kedepannya sebaiknya dibuat dalam bentuk grafik supaya memperjelas garis wewenang serta menambahkan deskripsi tugas dalam bentuk dokumen supaya lebih jelas uraian tugas dan tanggung jawab masing-masing pengurus, dan pelatihan yang sudah didapatkan sebaiknya diimplementasikan supaya BKK dapat berjalan dengan baik.
 - b) Sarana dan Prasarana
Sebaiknya mencantumkan nomer tanda daftar di papan nama BKK supaya memenuhi aturan yang ditetapkan oleh Menteri Ketenagakerjaan, untuk ruang BKK sebaiknya juga diberi keterangan supaya memudahkan pengunjung jika mencari ruangan, dan peralatan operasional penunjang kegiatan yang belum terpenuhi sebaiknya dianggarkan ke sekolah supaya dapat dipergunakan untuk menunjang keterlaksanaan kegiatan.
- Untuk Komponen *Process*
 - a) Layanan Informasi Pekerjaan

Sebaiknya menambah *website* khusus yang dikelola oleh BKK supaya siswa yang tidak mempunyai *smartpone* dan tidak tergabung dengan grup *whatsapp* BKK dapat melihat informasi lowongan pekerjaan.

- b) Bimbingan Karier
Sebaiknya guru Bimbingan Konseling (BK), khusus untuk kelas XII masuk kedalam kelas untuk memberikan materi tentang karier supaya siswa lebih bisa menentukan kariernya setelah lulus, kemudian untuk guru tamu yang dihadirkan sebaiknya disesuaikan dengan kompetensi masing-masing supaya siswa mempunyai pengetahuan untuk memilih kerja sesuai kompetensinya, dan untuk meningkatkan kesiapan siswa dalam seleksi industri bisa memberikan aplikasi latihan soal pesikotes supaya siswa bisa belajar dengan mandiri.
- c) Rekrutmen
Sebaiknya untuk rekrutmen yang diadakan disekolah diperbanyak supaya lebih banyak pula siswa yang antusias mengikuti rekrutmen.
- d) Hubungan dengan alumni
Sebaiknya BKK dapat melakukan penelusuran alumni secara rutin, tanpa harus menunggu siswa datang ke sekolah dengan cara memanfaatkan fasilitas *google forms* supaya diketahui keadaan alumni dimanapun tempatnya.
- Untuk Komponen *Product*
 - a) Tersampaikan informasi pekerjaan ke siswa
Sebaiknya lebih ditigkatkan keterlaksanaan layanan informasi lowongan pekerjaan melalui berbagai media, dan informasi lowongan pekerjaan yang diberikan ke siswa difilter sesuai dengan kompetensi keahlian masing-masing supaya siswa mendapatkan informasi lowongan pekerjaan yang relevan dengan kompetensinya.
 - b) Pengetahuan siswa tentang karier
Sebaiknya lebih ditigkatkan keterlaksanaan bimbingan tentang karier dengan memberikan materi yang terprogram sehingga materi dapat diterima dengan baik oleh siswa.
 - c) Tersalurkannya lulusan
Sebaiknya lebih ditigkatkan rekrutmen terutama oleh industri yang mampu menerima siswa dari jurusan-jurusan yang dirasa lulusannya kurang terserap sesuai bidangnya, dan berkolaborasi dengan sekolah lain untuk mengadakan *jobfair* secara terprogram.
 - d) Terjalinnnya hubungan dengan alumni
Sebaiknya ada kegiatan yang terprogram antara alumni dan BKK yang bisa diberikan untuk menunjang karier siswa.

Daftar Rujukan

- Badan Pusat Statistik (BPS). 2017. *Keadaan Pekerja di Indonesia Februari 2017*. (online), <https://www.bps.go.id> diakses pada 28 September 2017.
- Erfitriana, I. V. 2016. *Manajemen Bursa Kerja Khusus (BKK) di SMK N 6 Yogyakarta*. Skripsi tidak diterbitkan. (online), <https://eprints.uny.ac.id> diakses pada 15 Oktober 2017..

- Hermansyah, dkk. 2009. *Manajemen Bursa Kerja Khusus SMK*. Yogyakarta: PARAMITRA PUBLISHING.
- Hardiani, R. 2017. *Fungsi Bursa Kerja Khusus (BKK) dalam Menyalurkan Lulusan di SMK Negeri 2 Kota Tangerang Selatan*. Skripsi tidak diterbitkan. (online), <https://repository.uinjkt.ac.id> diakses pada 13 November 2017.
- Hana, M. 2015. Keterserapan Lulusan Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Bidang Studi Keahlian Bisnis dan Manajemen di Kabupaten Bantul Dalam Dunia Kerja. *Journal Student UNY*, (online) 5 (1), <http://journal.student.uny.ac.id> diakses pada 15 Oktober 2017.
- Istianyani, A. 2012. Upaya Percepatan Daya Serap Lulusan Fakultas Teknik Melalui Optimalisasi Peran Bursa Kerja Khusus UNJ Sebagai Mitra Dari Dunia Usaha dan Industri. *Jurnal APTEKINDO*, (online) 16 (1), <https://ejournal.undiksha.ac.id> diakses pada 18 November 2017.
- Masdarini, L. 2014. Usaha-Usaha Penyaluran Lulusan Sekolah Menengah Kejuruan Melalui Optimalisasi Peran Bursa Kerja Khusus. *Prosiding konvensi nasional APTEKINDO VII*, (online) (bagian IV hal 580-804), <https://repository.uinjkt.ac.id> diakses pada 18 November 2017.
- Pusat Data dan Statistik Pendidikan dan Kebudayaan (PDSPK). 2017. *Statistik Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) 2016/2017*. (online), <https://publikasi.data.kemdikbud.go.id> diakses pada 28 September 2017.
- Sustainable economic development through technical and vocational education and training (SED TVET) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2016. *Mengembangkan Kerja Sama Yang Efektif Antara Lembaga Diklat Kejuruan dan Industri*. Jakarta: Deutsche Gesellschaft fur Internationale Zusammenarbeit (GIZ).
- Utami, A., & Widodo, J. 2014. Perencanaan Penyaluran Tenaga Kerja Oleh Bursa Kerja Khusus (BKK) SMK Migas Cepu. *Jurnal EEAJ*, (online) 3 (3), <http://journal.unnes.ac.id> diakses pada 26 November 2017.